

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang paling kentara dan cukup dominan dalam menentukan kualitas masyarakat dan kemajuan suatu negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa negara yang tumbuh menjadi negara maju seperti Amerika Serikat dan Jerman merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi pendidikan dan juga memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan warga negaranya. Dalam beberapa riset menyatakan bahwa negara-negara maju memegang teguh keyakinan bahwa pendidikan merupakan tiang bagi kemajuan dari segala langkah pekerjaan, apabila warga negaranya mampu mengenyam pendidikan dengan baik maka ia akan mendapatkan pekerjaan yang baik pula sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan nasional per kapita negaranya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berwawasan yang diharapkan mampu untuk menjadi generasi penerus bangsa dan menjawab segala tantangan di masa yang akan datang. Namun demikian, Indonesia sampai saat ini belum mampu mengimbangi kualitas pendidikan negara-negara maju seperti Amerika dan Jerman. Dunia pendidikan Indonesia saat ini masih memiliki banyak kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan, rendahnya motivasi untuk belajar, rendahnya prestasi, kualitas guru yang masih kurang dan mahal biaya pendidikan.

Dengan permasalahan-permasalahan tersebut pada akhirnya menyebabkan lambatnya perkembangan bangsa Indonesia yang ditandai dengan penurunan SDM yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Oleh karena itu, di Indonesia pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pentingnya fungsi pendidikan menuntut pemerintah untuk membentuk masyarakat yang berkarakter, bermartabat dan cerdas. Hal ini sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Di Indonesia terdapat salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3.

Cabang ilmu tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sunarso dkk. (2006, hlm. 1) mendefinisikan “Pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang membawa misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor *value-based education*”. Adapun tujuan PPKn menurut Henry (2006, hlm. 7) adalah “Menanamkan sikap dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, sebagai individu, anggota masyarakat, dan memberi bekal untuk meneruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya”.

Dengan demikian seharusnya pendidikan kewarganegaraan (PPKn) menjadi sangatlah penting untuk dipelajari oleh setiap elemen dan lapisan masyarakat, akan tetapi PPKn nyatanya belum menjadi materi yang diprioritaskan dalam pendidikan, hal ini karena rendahnya ketertarikan dan motivasi masyarakat untuk belajar PPKn. Kebanyakan dari mereka tidak menyadari akan pentingnya mata pelajaran PPKn sehingga PPKn ini sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak begitu penting bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran PPKn sebagian besar siswa terlihat pasif, beberapa siswa cenderung bersifat acuh dan tampak berbicara dengan siswa lain bahkan tidak sedikit pula siswa yang bermain gadget ataupun tidur saat pelajaran berlangsung. Permasalahan dalam

Nurul Fitri Tiara, 2018

IMPLEMENTASI MEDIA GRAPHIC RECORDING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran tersebut jelas berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal dan mengakibatkan pengetahuan PPKn siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung tidak berkembang dengan baik. Padahal pelajaran PPKn merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk dikuasai siswa. Menurut keterangan guru PPKn SMA Negeri 15 Bandung, bahwasanya penerapan strategi dan model pembelajaran yang inovatif di dalam kelas sangatlah jarang dilakukan. Sejauh ini tolak ukur penilaian hanyalah sebatas ranah kognitif saja melalui latihan LKS, ulangan harian, UTS dan UAS. Hasil belajar siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung pun masih dikatakan cukup rendah, karena tidak jarang siswa mendapat nilai yang jauh dibawah ketuntasan belajar atau KKM.

Menurut pengamatan penulis, rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang variatif dan cenderung monoton. Ketidakvariatifan pembelajaran tersebut terlihat dalam pembelajaran PPKn yang dilakukan di kelas masih dominan terpusat pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, membaca buku teks dan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) semata. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil observasi sebagai berikut.

Tabel 1.1

Hasil Observasi Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung

No	Fakta di Lapangan	Presentase (%)
1.	Siswa cenderung pasif saat KBM	55%
2.	Siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran	65%
3.	Siswa tidak menyukai pembelajaran PPKn	79%
4.	Guru menggunakan metode <i>teacher centered</i>	86%
5.	Guru tidak menggunakan media pembelajaran	82%

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017)

Hal ini tentu menjadi faktor terbesar yang menyebabkan motivasi siswa untuk belajar PPKn sangatlah rendah, dimana siswa hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan LKS atau menulis apa yang diperintahkan oleh guru, serta kurang terlibat secara aktif pada pembelajaran yang akhirnya menyebabkan siswa kurang antusias dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

Nurul Fitri Tiara, 2018

IMPLEMENTASI MEDIA GRAPHIC RECORDING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterkaitan antara pembelajaran yang diberikan guru sangatlah berpengaruh kepada hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Dalam teorinya guru sebagai pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagaimana pendapat Na'im (2009) Guru tetaplah sosok penting yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Meskipun pada jaman modern seperti saat ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, guru seharusnya tetap menjadi kunci sebagai sumber belajar dan role model yang ada bagi siswa. Guru seharusnya mampu memberdayakan penggunaan media maupun sumber-sumber lain secara kreatif dan maksimal guna menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.

Menurut Winataputra, dkk (2007, hlm. 52) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran PPKn, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru. Metode yang dipilih dalam pembelajaran PPKn harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PPKn, karakteristik materi pembelajaran PPKn, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri. Sa'dun (2010, hlm. 37) menyatakan bahwa :

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau pengajar dalam memfasilitasi siswa agar mereka dapat belajar dengan mudah. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator. Guru harus mampu menganalisis kondisi belajar yang disukai dan dibutuhkan oleh siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung sesuai kehendak guru tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru merencanakan dan menggunakan media pembelajaran yang mudah diterapkan namun kreatif dan inovatif.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan

membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi, sehingga hal ini tentu akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011) media adalah suatu alat bantu dalam pembelajaran yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh guru atau pengajar. Jadi media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru ke siswa saat proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan merangsang siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh dan efektif.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran PPKn yang dialami siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat diantisipasi oleh guru dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam memahami materi pelajaran PPKn. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat di implementasikan guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan memahami materi adalah dengan menerapkan media berbasis grafis atau visual yang kreatif dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan media *graphic recording*. Menurut Sadiman dkk. (2009, hlm. 28) mengemukakan bahwa “Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang di pakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan di tuangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual”.

Berbagai sumber penelitian menyatakan bahwa mayoritas dari penduduk di dunia khususnya pada usia pelajar merupakan seorang pelajar visual atau *visual learner*. Sebanyak 65% penduduk dunia merupakan *visual learner* sedangkan sisanya merupakan *auditory learner* dan *kinesthetic learner*. Penelitian juga menemukan bahwa 90% informasi yang disalurkan ke otak manusia adalah informasi yang didapat melalui visual. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert Horn dari Stanford University yang menyatakan “*The majority of us are primarily visual learners, so it’s no surprise that using visuals during meetings has proven to increase information retention*”.

Menurut Sibbet (2001) menyatakan bahwa *graphic recorder* atau *graphic facilitation* adalah suatu media interaktif dalam presentasi kelompok menggunakan papan atau kertas tulis yang besar. Media ini berkembang sekitar tahun 1970 yang terinspirasi dari desainer dan arsitektur melakukan presentasi dan memecahkan masalah. Sedangkan fungsi dari media *graphic recorder* menurut Kelly (2005) yaitu berfungsi menangkap ide dan informasi yang di ekspresikan ke dalam bentuk visual dan dituangkan pada lembaran kertas yang besar menggunakan spidol dan media lainnya. Penggunaan lembaran kertas yang besar memberikan beberapa keuntungan, yaitu “(a) makes the invisible visible, (b) reflects the whole, (c) mirrors not only the content, but also the process the group is going through”.

Media *graphic recording* ini adalah media yang sangat kreatif dan menyenangkan bila diimplementasikan kedalam pembelajaran PPKn sehingga efektif untuk menarik motivasi belajar siswa. Media *graphic recording* ini termasuk media yang belum familiar dan masih jarang sekali digunakan dalam pembelajaran di kelas karena pada umumnya media ini digunakan sebagai media iklan, promosi, kampanye, presentasi rapat dan sebagainya. Media *graphic recording* ini mempunyai banyak keunggulan yaitu selain sederhana dan mudah di gunakan, media ini termasuk media yang relatif terjangkau jika ditinjau dari segi biayanya. Manfaat media grafis dalam proses pembelajaran adalah membantu dalam penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan dan ide tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan yang *memorable* bagi siswa. Siswa dapat secara langsung memanipulasi media grafis agar dapat menerima dan memahami konsep pembelajaran PPKn dan mengembangkannya untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, katertarikan penulis untuk mengeksplorasi media ini dan mengingat pentingnya menggunakan media pembelajaran dengan maksud untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengatasi permasalahan tersebut dengan alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat penelitian yang berjudul “**Implementasi Media Graphic Recording untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PPKn (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI MIPA 6 di SMA Negeri 15 Bandung)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana tahap perencanaan media *graphic recording* dalam upaya untuk meningkatkan motivasi siswa yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran PPKn di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung ?
- b. Bagaimana proses penerapan media *graphic recording* dalam upaya untuk meningkatkan motivasi siswa yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran PPKn di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung ?
- c. Bagaimana peningkatan motivasi siswa menggunakan media *graphic recording* dalam mata pelajaran PPKn di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung ?
- d. Apa yang menjadi kendala penerapan media *graphic recording* di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran PPKn ?
- e. Bagaimana upaya guru menghadapi hambatan meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran PPKn dengan media *graphic recording* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai upaya peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan media *graphic recording* dalam mata pelajaran PPKn di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tahap perencanaan media *graphic recording* yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran PPKn di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung.
- b. Untuk mengidentifikasi proses penerapan media *graphic recording* yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran PPKn di di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung.

- c. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan media *graphic recording* dalam mata pelajaran PPKn di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung.
- d. Untuk mengidentifikasi hambatan dan upaya guru menghadapi penerapan media *graphic recording* di Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 15 Bandung untuk meningkatkan motivasi dalam mata pelajaran PPKn.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat/Signifikasi dari Segi Teori

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian pendidikan yang sesuai dengan tujuan PPKn yaitu *To Be Smart and Good Citizenship* khususnya yang berkaitan dengan peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn menggunakan media *graphic recording*.

1.4.2 Manfaat/Signifikasi dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran *graphic recording* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran PPKn di kelas.

1.4.3 Manfaat/Signifikasi dari Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai tambahan ilmu bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.
- 2) Dapat dijadikan sebagai media latihan untuk diterapkan oleh peneliti ketika kelak menjadi pendidik.

b. Bagi guru PPKn

- 1) Mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan penerapan media *graphic recording* secara memadai.
- 2) Dapat dijadikan masukan sebagai alternatif media pembelajaran yang dikembangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan juga membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran PPKn.

- 3) Meningkatkan profesionalitas guru sebagai fasilitator, pengarah dan motivator dalam proses pembelajaran.
- 4) Dengan penerapan media *graphic recording* secara memadai, mampu membantu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn.

c. Bagi peserta didik

- 1) Memberikan pemahaman terkait pentingnya sikap peserta didik dalam proses pembelajaran yang optimal sehingga peserta didik mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi dan keterampilannya, sehingga dapat berpikir kreatif dan interaktif dalam pembelajaran.
- 3) Membina dan meningkatkan motivasi siswa dengan penggunaan media *graphic recording* yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi sekolah

- 1) Mampu mengembangkan media pembelajaran *graphic recording* sebagai rujukan bagi sekolah lain.
- 2) Mendukung terwujudnya pembelajaran yang bermakna sebagai upaya terwujudnya sekolah yang berkualitas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memperjelas dalam mengetahui garis besar penyusunan skripsi ini, maka dibuatlah struktur organisasi skripsi. Bagian ini menyajikan tentang urutan penulisan atau sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut :

- a. Bab I Pendahuluan**, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- b. Bab II Kajian Pustaka**, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian
- c. Bab III Metode Penelitian**, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan

penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan

- d. Bab IV Temuan dan Pembahasan**, bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- e. Bab V Simpulan dan Rekomendasi**, bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.